

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan penulis, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut,

1. Dalam Tafsir Ilmi Kemenag seri Waktu, konsep ruang dan waktu yang dijelaskan melalui beberapa kisah dalam al-Qur'an tidak dijabarkan secara langsung. Melainkan melalui beberapa fenomena-fenomena yang kemudian ditelaah oleh para ahli dalam bidang masing-masing. Dalam Tafsir Ilmi Kemenag hasil tafsir yang disajikan merupakan hasil kolaborasi antara para ahli tafsir juga para ahli sains. Dalam kisah Isra' Mi'raj dijelaskan bahwa ruang dan waktu yang dilalui oleh Rasulullah berbeda halnya dengan ruang dan waktu yang dilalui oleh manusia lain di masa yang sama ketika Rasulullah melakukan perjalanan Isra' Mi'raj kala itu. Sama halnya dengan Isra' Mi'raj, kisah Aşhabul kahfi juga demikian dimana ruang dan waktu yang dilalui oleh sekelompok pemuda dalam gua berbeda dengan ruang dan waktu yang dilalui oleh manusia lain di luar gua. Kisah Nabi Sulaiman juga hampir sama dimana jin Ifrit, ahli kitab dan Ratu Balqis melewati perjalanan yang sama dengan waktu yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kisah tersebut menandakan bahwa ruang dan waktu yang ada dalam al-Qur'an tidak semata-merta sama satu dengan lainnya. Jadi bisa saja ruang dan waktu berbeda-beda berdasar pada sudut pandang masing-masing individu yang ada dan melewati ruang dan waktu tersebut beserta beberapa perkara yang mempengaruhinya.

2. Immanuel Kant memiliki konsep terkait ruang dan waktu yang bisa dibilang cukup rumit, tetapi pada intinya menurut Kant ruang dan waktu itu sifatnya subjektif bergantung pada masing-masing individu, sehingga ruang dan waktu itu relatif antara satu individu dengan individu yang lain. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep ruang dan waktu yang terdapat dalam beberapa kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an seperti Isra' Mi'raj, kisah Nabi Sulaiman, dan juga kisah Aşhabul Kahfi. Dimana dalam masing-masing kisah tersebut, tergambar ruang dan waktu yang dilalui setiap individu bisa saja berbeda bergantung pada individu itu sendiri sehingga dapat dikatakan sifatnya subjektif. Lebih lanjut lagi keterkaitan kaitan antara kedua konsep tersebut terletak pada adanya perbedaan pandangan ruang dan waktu yang dialami oleh satu individu satu dengan individu lain. Tetapi, tidak menutup kemungkinan juga ada beberapa hal yang tidak memiliki keterkaitan antara konsep ruang dan waktu yang tergambar dalam kisah-kisah al-Qur'an dengan konsep ruang dan waktu Immanuel Kant.

B. Saran

Dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena alam banyak orang berpendapat ayat-ayat tersebut tidak bisa dibuktikan oleh manusia pada umumnya. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, pemikiran-pemikiran manusia juga ikut berkembang pesat layaknya teknologi dan juga berbagai macam pengetahuan yang lain sehingga manusia mulai mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam dan terbukti bahwa kebenaran ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an itu absolut. Sejalan dengan hal tersebut, maka perkembangan penafsiran al-Qur'an juga berkembang dengan berbagai macam corak seperti tafsir ilmi yang

membahas ayat-ayat kauniyah dengan pendekatan sains, sehingga fenomena-fenomena yang terjadi bisa dibuktikan dengan teori-teori sains yang mengukuhkan keabsolutan kandungan al-Qur'an. Oleh karena itu, di masa sekarang seharusnya banyak umat manusia yang lebih peduli terhadap apa yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan satu pedoman hidup yang sangat lengkap juga menjadikan landasan dalam menggali lebih dalam ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam.

Berdasar pada penelitian yang sudah dilakukan, penulis mengharap tulisan ini dapat membantu pembaca memahami lebih dalam terkait konsep ruang dan waktu yang ada dalam al-Qur'an dengan merujuk pada Kitab Tafsir Ilmi Kemenag yang dikaitkan dengan konsep ruang dan waktu Immanuel Kant. Penulis menyadari tulisan ini tidaklah sempurna, karena keterbatasan sumber daya bahan yang dikumpulkan dan juga kemampuan penulis yang kurang bisa dikatakan handal sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan. Sebagai pertimbangan, penulis menyarankan agar pembaca dapat menggali dan membaca berbagai literatur lain demi melengkapi topik bahasan terkait yang belum secara sempurna dibahas dalam tulisan ini agar informasi yang dipeoleh lebih komprehensif.